



Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw pada Pembelajaran Fisika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau

Arga Dwi Muhayad^{1*}, Sulistiyono², Ahmad Amin³

¹ Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Alamat: Universitas PGRI Silampari Kota Lubuklinggau, Jalan Mayor Toha,
Kel. Air Kuti Kec.Lubuklinggau Timur I, telp. (0733) 451432

Email : argadwimuhayad6@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the average completeness of learning outcomes when using a learning model. The research method used in this research is an experimental research method. This type of research is Pre-Experimental research with an experimental design that will be used in the form of a One Group pre-test and post-test design. This research uses a quasi-experimental method and a quantitative descriptive approach. The population of this research was class VIII students at SMP Negeri 11 Lubuklinggau. 2024/2025 academic year. The sample for this research was students in class VIII.2 of SMP Negeri 11 Lubuklinggau. Data collection techniques were carried out using test techniques. The data analysis technique was carried out using the normality test and hypothesis test, t-test and homogeneity test. The results of this research, after applying the jigsaw learning model, can complete student learning outcomes in force and movement material for class VIII.2 students at SMP Negeri 11 Lubuklinggau, this is based on an average pretest score of 24.92 and a posttest score of 72.91. The collected test data was then analyzed using the t-test, obtaining tcount (1.62) < ttable 1.71 for a significance level of 5%. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted, in other words the hypothesis proposed in this research can be accepted as true, so It can be concluded that the implementation of the jigsaw learning model is on average complete in class VIII.2 students at SMP Negeri 11 Lubuklinggau.*

Keywords Application, Jigsaw Learning Model, Learning Outcomes, Physics.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata ketuntasan hasil belajar saat menggunakan model pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre Eksperimental* dengan desain eksperimen yang akan digunakan berbentuk desain *One Group pre-test* dan *post-test* Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau. Tahun pelajaran 2024/2025. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 11Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Pada teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis uji-t dan uji homogenitas. Hasil penelitan ini setelah diterapkan model pembelajaran jigsaw dapat menuntaskan hasil belajar siswa dalam materi gaya dan gerak pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 11 Lubuklinggau hal ini berdasarkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 24,92 dan nilai *posttest* sebesar 72,91. Data tes yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji-t diperoleh thitung (1,62) < ttabel 1,71 untuk taraf signifikan 5% hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw rata-rata tuntas pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 11 Lubuklinggau.

Kata kunci: Penerapan, Model Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar, Fisika.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan. Tujuan pendidikan itu beragam, tergantung pribadi tiap individu memandang pendidikan itu sendiri, ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapatkan pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah sebuah alat transportasi untuk membawanya menuju jenjang itu semua (Restian & Widodo, 2019). menyatakan bahwa, pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam proses mengubah sikap dan tingkahlaku

seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran dan pelatihan Sutrisno (2016:29).

Salah satu upaya untuk mengembangkan pendidikan adalah keterampilan guru dalam memilih sebuah model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi siswa maupun kondisi tempat belajar. Menurut Mekarsari (2019:3) model pembelajaran merupakan sebuah landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasi tingkat operasional di kelas. Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan sangat perlu untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa sebuah model yang jelas maka proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan agar murid memahami konsep materi fisika yang akan diberikan.

Menurut Indriani (2015:19), menyebutkan bahwa IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun sistematis, dimana penggunaan secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dewi (2020:232) menyampaikan tentang kesulitan pada pembelajaran IPA yang berdampak pada hasil belajarnya kurang baik sehingga tidak mampu mencapai tujuan belajar. Hal tersebut disebabkan akibat kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar, sehingga pendidik harus pandai menggunakan bahan ajar yang menarik saat proses pembelajaran dengan mengaitkan pada model pembelajaran agar peserta didik tidak mudah merasa bosan. Sehingga dibutuhkannya suatu wadah untuk peserta didik dalam mendalami suatu materi pembelajaran dengan menciptakan kondisi yang aktif dan interaktif. Salah satunya menciptakan media yang mampu mencakup seluruh peserta didik dalam kelas sehingga peserta didik secara aktif melakukan kegiatan pembelajaran dengan kondisi yang interaktif.

Fisika sebagai salah satu cabang mata pelajaran IPA, fisika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di lingkup SMP/MTs dan sederajat. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup materi serta perhitungan yang bagi sebagian besar peserta didik dirasa sulit dipahami. Seorang guru dituntut memacu peserta didik agar tertarik dalam tiap materi fisika yang diajarkan sehingga peserta didik dapat mengikuti tiap materi serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Mabruroh, 2020). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kompetensi sebagai guru fisika, seorang guru harus meningkatkan kemampuan mengajar yaitu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik agar peserta didik

tidak merasa takut dengan guru sehingga dapat lebih mudah membantu peserta didik belajar karena merasa diterima oleh guru. Selanjutnya yaitu guru perlu mengembangkan model pembelajaran agar dalam hal mengajar lebih bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan terus dipacu agar pandangan dan pemikiran terhadap fisika semakin berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap pembelajaran IPA di SMP Negeri 11 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2023/2024, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*) kemudian tanya jawab, mencatat, serta penugasan, sehingga membuat siswa menjadi pasif. Hal ini mengakibatkan hasil belajar fisika menjadi salah satu mata pelajaran yang paling tidak disukai para peserta didik. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, karena tidak menggunakan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep yang ada pada buku. Masalah ini sering dijumpai dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 11 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2024. Bahwa hasil belajar IPA siswa kurang optimal, diketahui dari data hasil ulangan harian siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPA fisika yang masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Bila dirincikan terdapat 23 siswa (32,85%) yang tuntas dan 47 siswa (67,15%) yang belum tuntas dengan jumlah keseluruhan siswa 70 orang. Kurangnya peran serta (keaktifan) siswa dalam kegiatan belajar mengajar, Proses belajar mengajar fisika masih terfokus pada guru dan berfokus pada siswa, Model pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja, Sedangkan siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam proses pembelajaran, mereka hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki hasil belajar yang rendah.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru diharapkan mampu menyajikan materi pelajaran fisika dengan optimal. Oleh karena itu diperlukan sebuah gagasan baru dan kreatifitas untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pelajaran yang ingin dicapai sehingga menciptakan suasana belajar yang menimbulkan daya tarik siswa dalam materi yang diajarkan dan melibatkan siswa lebih aktif.

Penggunaan model pembelajaran akan mempermudah guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu dalam memahami konsep materi fisika adalah model pembelajaran jigsaw dimana model

pembelajaran jigsaw ini mampu membantu siswa untuk lebih memahami isi pelajaran, meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa, menantang kemampuan siswa serta dapat memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Hakikat Belajar

Belajar adalah suatu proses mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang bersifat positif dan menetap relative lama melalui Latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis (Suardi, 2018). Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar siswa yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau siswa yang tadinya tidak terampil menjadi terampil (Wicaksono, 2020:9). Menurut Khasanah et al., (2022:79), belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan setiap individu untuk menimbulkan perubahan tingkahlaku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai positif, maupun pengalaman dari berbagai sumber yang telah dipelajari.

Kegiatan belajar merupakan proses yang aktif bagi peserta didik dan guru untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka akan “tahu” terhadap pengetahuan dan akhirnya “mampu” untuk melakukan sesuatu. Prinsip dasar kegiatan belajar mengajar adalah memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mereka akan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap fakta, konsep, prinsip dan kajian ilmu yang dipelajarinya yang akan terlihat dalam kemampuannya untuk berfikir logis, kritis, dan kreatif (Syukrimansyah, Hasan & Safitri 2017).

Prinsip dasar kegiatan belajar lain yang perlu diperhatikan menyangkut hal-hal berikut ini: berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan sekaligus mengembangkan berbagai kompetensi yang bermuatan nilai afektif, menyediakan pengalaman yang beragam dan belajar melalui cara-cara berbuat. Prinsip kegiatan belajar mengajar seperti tersebut mencapai hasil maksimal dengan memadukan berbagai metode dan teknik yang memungkinkan semua indra digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran di dalam sebuah kurikulum (Mundilarto, 2010:14). Jadi, kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna ketika metode dan teknik

pembelajaran dipadukan dan peserta didik secara aktif ikut dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya sebagai objek pembelajaran akan tetapi sebagai juga sebagai subjek pembelajaran.

Secara umum belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan, Interaksi tersebut berawal dari diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi dengan lingkungan, akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu tersebut, maka akan memungkinkan terjadinya perubahan pada diri. Sedangkan menurut Dewi et al., (2023:1), belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan siswa secara sadar, dengan serangkaian kegiatan pembelajaran misalnya membaca, mengamati, mendengar, meniru dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan interaksi dan proses perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan yang terjadi pada diri seseorang sebagai hasil dari pengalamannya sendiri pada saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Hasil Belajar

Menurut Suyono & Hariyanto (2011:35), hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan yang diperoleh tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar paling banyak di ukur dengan alat ukur tes belajar, yang diberikan di akhir pembelajaran atau di akhir semester. Hasil belajar yang dapat dihasilkan oleh siswa tergantung pada proses belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan atau prestasi siswa yang siswa capai setelah melalui proses belajar mengajar. Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2014:30). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti

akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (Sudjana, 2011:38). Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Menurut Bloom dalam Purwanto (2013:50) yang secara garis besar hasil belajar adalah perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Model Pembelajaran Jigsaw

Model Pembelajaran jigsaw merupakan tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri murid terbentuk sikap tergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Keadaan ini mendukung murid dalam kelompoknya belajar bekerjasama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok.

Menurut (Prastiyo, 2019) model pembelajaran jigsaw merupakan satu rumpun dengan pembelajaran kooperatif (*learning cooperative*) yaitu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif, dimana dalam penerapannya peserta didik dibentuk dalam kelompok-kelompok, tiap kelompok terdiri atas tim ahli sesuai dengan materi yang dibahas dan kelompok asal. Model pembelajaran jigsaw merupakan kegiatan pembelajaran secara kelompok kecil, murid belajar dan bekerja sama sampai kepada pengamalan individu maupun kelompok (Putra, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2010:1) secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok atau kelas pembanding. Metode ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hasil belajar fisika SMP Negeri 11 Lubuklinggau setelah menerapkan model pembelajaran jigsaw. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka model yang digunakan tanpa adanya kelas kontrol atau kelas pembanding.

Desain penelitian ini menggunakan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran.

Tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (O_1) di sebut *Pretest*, dan test yang dilakukan sesudah pembelajaran (O_2) disebut *Posttest*. Adapun *Desain One-Group Pretest-Posttest* dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 *One-Group Pretest-Posttest Design*

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatmen</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O_1	X	O_2

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian dimaksud untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang di peroleh dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau, tahun pelajaran 2024-2025 yang dilakukan pada tanggal 26 Juli sampai dengan 26 Agustus sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan, diperoleh jumlah siswa seluruhnya yaitu 152 siswa yang terdiri dari 6 kelas. Dari seluruh kelas VIII diambil sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas yang dipilih secara acak (*simple random sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII.2 yang berjumlah 25 siswa untuk memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw.

Pelaksanaan tes awal (*pre-test*) dilakukan pada tanggal 31 Juli 2024 yang diikuti oleh 25 siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi gaya dan gerak, sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran jigsaw. Setelah diberikan *pre-test* siswa akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw yaitu pertemuan pada tanggal 1 Agustus 2024. Selama tiga jam pelajaran. Selanjutnya diberikan tes akhir *post-test* pada tanggal 1 Agustus 2024 untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

Data Tes

a) Data Kemampuan Awal Siswa (*Pre-Test*)

Pre-test adalah suatu kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa sebelum diberikan perlakuan. Pelaksanaan *pre-test* bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa terhadap suatu materi gaya dan gerak sebelum diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran jigsaw. Soal *pre-test* yang digunakan berbentuk essay berjumlah 10 soal. Pelaksanaan *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024 dan diikuti oleh 25 siswa pada kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau.

Tabel 4.1. Persentase Hasil Tes Awal (*Pre-Test*)

No	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	3-13	9	36%
2	14-24	5	20%
3	25-35	6	24%
4	36-46	1	4%
5	47-57	2	8%
6	58-68	1	4%
7	69-79	1	4%
	Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di deskripsikan bahwa siswa yang berada pada rentang interval 3-13 sebanyak 9 orang (36%), 14-24 sebanyak 5 orang (20%), 25-35 sebanyak 6 orang (24%), 36-46 sebanyak 1 orang (4%), 47-57 sebanyak 2 orang (8%), 58-68 sebanyak 1 orang (4%), 69-79 sebanyak 1 orang (4%).

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Tes Awal (*Pre-Test*)

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	70
2	Nilai Terendah	3
3	Rata-Rata Nilai	24,92
4	Simpangan Baku	19.88
5	Jumlah siswa yang tuntas	1
6	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	24
7	Jumlah Siswa	25

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 24. Dapat dilihat dari 25 siswa hanya ada 1 yang mendapatkan nilai diatas KKM. Jadi, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelas VIII SMP Negeri 11 Lubulinggau sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran jigsaw

b) Data Kemampuan Akhir Siswa (*Post-Test*)

Kemampuan akhir siswa merupakan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPA Materi gaya dan gerak menggunakan model pembelajaran jigsaw.

Kemampuan akhir diperoleh melalui tes akhir (*Post-Test*) melalui test soal essay yang berjumlah 10 soal dengan jumlah siswa yang hadir 25 siswa. *Post-Test* siswa kelas sampel, diperoleh data bahwa nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 55,50 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 84,50, sedangkan nilai rata-rata *post- test* adalah 72,91. *Post-test* dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024.

Tabel 4.3 Persentase Hasil Tes Awal (*Post-Test*)

No	Kelas interval	Frekuensi
1	56-60	4
2	61-65	2
3	66-70	4
4	71-75	3
5	76-80	7
6	81-85	5
	Jumlah	25

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di deskripsikan bahwa siswa yang berada pada rentang interval 56-60 sebanyak 4 orang (16%), 61-65 sebanyak 2 orang (8%), 66-70 sebanyak 4 orang (16%), 71-75 sebanyak 3 orang (12%), 76-80 sebanyak 7 orang (28%), 81-85 sebanyak 5 orang (20%).

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Tes Akhir (*Post-Test*)

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	84,50
2	Nilai Terendah	55,50
3	Rata-Rata Nilai	72,91
4	Simpangan Baku	8,96
5	Jumlah siswa yang tuntas	16
6	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	9
7	Jumlah Siswa	25

Pada tabel 4.2 di atas, dilihat bahwa rata-rata nilai *post-test* sebesar 72,91 dan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 atau di atas KKM sebanyak 16 siswa dan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 9 orang.

c) Analisis Data

Data penelitian yang diperoleh dari hasil *post-test* digunakan untuk menguji secara statistik. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Lubuklinggau setelah penerapan model pembelajaran jigsaw rata-rata tuntas” dalam pengujian hipotesis ini uji hipotesis statistika menggunakan uji-t satu pihak dikarenakan sampel dalam penelitian merupakan sampel jenuh (populasi=sampel). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya

d) Uji Normalitas

Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas dengan uji kecocokan χ^2 (chi kuadrat). Berdasarkan ketentuan mengenai uji normalitas data dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka masing-masing data berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Post-Test

Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	0,124	25	0,200	Normal

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai χ^2_{hitung} data Post-test lebih kecil dari pada χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$). Dengan demikian data post-test berdistribusi normal pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh nilai rata-rata *pretest* adalah 24,92 dan dari 25, hanya ada satu siswa yang mencapai nilai atau <70 sehingga dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan setelah mendapatkan perlakuan, diperoleh hasil *post-test* nilai rata-ratanya 72,91 dan terdapat 16 siswa yang mencapai ketuntasan serta mencapai nilai ≥ 70 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran jigsaw secara signifikan mencapai ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 11 Lubuklinggau tahun pelajaran 2024/2025.

DAFTAR REFERENSI

- Abduloh, & Al, E. (n.d.). *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. uwais inspirasi indonesia.
- Bakhtiar, S. (2009). *Penerapan metode pembelajaran kooperatif model jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP (studi di SMP Sriwedari Malang)*. Universitas

Negeri Malang.

- Dewi, D. P., Sismulyasih, N., Putri, D. S., Afni, N., Irvan, M. F., & Wijayama, B. (2023). *Pengembangan Media Interaktif Berbasis IT IPAS*. Cahya Ghani Recovery.
- Fatimah, L. U., & khoiruddin, A. (2019). *analisis kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi distraktor*. 8(1), 1–14.
- Ferry Wibowo, S. P. (2022). *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran*. GUEPEDIA.
- Hertiavi, M. A. d, Langlang, H., & Khanafiyah, S. (2010). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6(1).
- Hidayat, M., & Islamiah, M. A. U. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*. Penerbit P4I.
- Indah Suciati, A. H. R., & Hapsan, A. (2022). *Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Suatu Kajian Meta-Analisis*. CV. Ruang Tentor.
- Khasanah, et al. (2022). *Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran*.
- Kurniawan, A., Rahmiati, D., Marhento, G., Suryani, N. Y., Jalal, N. M., Daniarti, Y., Wigati, E., Harum, A., Nugroho, A. A., & Syamiya, E. N. (2022). *Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Vol. 2). Wiyata Bestari Samasta.
- Leonardus Jafar, S. P. (2023). *Student Teams Achievement Divisions: (Konsep dan Penerapannya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar)*. AMERTA MEDIA.
- Mabruroh, F. (2020). *Tauhid & Fisika: Kenyataan Fisika dalam Kesadaran Tauhid*. Prenada Media.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Fазiah, S. N., & Nupus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii Sdn Karet 1 Sepatan. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 198–214.
- Pietono, Y. D. (2021). *Anakku Bisa Brilliant: Sukses Belajar Menuju Brilliant*. Bumi Aksara.
- Prastiyo, F. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V SDN Sepanjang 2*. CV Kekata Group.
- Priadana, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Putra, A. (2021). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk sekolah dasar*. Jakad Media Publishing.
- Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan*. UMMPress.
- Rif, A., Serevina, V., & Delina, M. (2018). The Development of High Order Thinking Skills (HOTS) Assessment Instrument for Temperature and Heat Learning. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.21009/1.04103>

Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.

Wicaksono, A. G. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya*. Unisri Press.

Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS.